

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ira Meidiana Putri dan Rini Tri Hastuti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

*Email: irameidiana@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of financial performance and capital structure on firm value with firm size as a moderating variable in manufacturing companies listed on IDX 2017-2019. In this study using secondary data obtained from the site www.idx.co.id by using 66 companies as samples that have been selected using purposive sampling method. The data analysis technique was carried out by using descriptive statistics and hypothesis testing using the regression method using SPSS ver. 25 and Microsoft Excel 2019. The results of this study indicate that financial performance and capital structure have a positive and significant effect on firm value. Firm size can moderate the influence of financial performance on the firm value, while capital structure has no effect on firm value with firm size as a moderating variable. The implication of this study is the need to increase the execution of financial performance and capital structure in the company that will increase firm value in the long run.*

Keywords: *Financial Performance, Capital Structure, Firm Value, Firm Size.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh dari kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dengan menggunakan sampel sebanyak 66 perusahaan yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif serta pengujian hipotesis metode regresi yang menggunakan SPSS ver. 25 dan Microsoft Excel 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak mampu dimoderasikan oleh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya untuk meningkatkan kinerja keuangan serta struktur modal agar dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk jangka panjang.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan.

LATAR BELAKANG

Untuk dapat bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini perusahaan harus dapat mewujudkan tujuan utama perusahaan yaitu bukan hanya mendapatkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya melainkan juga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal penting untuk kelangsungan berjalannya suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan dimana tercermin dari harga sahamnya, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Semakin tingginya nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan agar dapat *go public* dengan mengoptimalkan harga saham (Sudana, 2013: 5).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan bertumbuh, yaitu dengan berproduksi dan bersaing, dan dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS), PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) membukukan kinerja keuangan yang baik dibandingkan tahun 2018. Harga saham INDF naik 1,97% di level Rp 7.750/saham. Pada periode Januari-September 2019, INDF membukukan pertumbuhan laba bersih hingga 25,21% secara tahunan (YoY) menjadi Rp 3,53 triliun, dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 2,82 triliun. Kenaikan laba di pengaruhi oleh kenaikan penjualan, penurunan beban keuangan, dan penurunan (www.cnbcindonesia.com). Berdasarkan fenomena ini, bagaimana peran kinerja keuangan dan struktur modal dalam menaikkan ataupun menurunkan nilai perusahaan akan diteliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan agar dapat terus meningkatkan nilai perusahaan mereka, dan juga bagi investor untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada saat berinvestasi.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Menurut Verawaty dkk (2015) prinsip utama dari teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara agent yang menerima wewenang dari principal yang memberi wewenang. Pemegang saham menyerahkan tanggungjawab kepada pihak manajemen untuk menjalankan dan mengelola perusahaan sebaik mungkin sehingga tujuan daripada perusahaan tersebut tercapai. Dalam hal tersebut, sering terjadi konflik keagenan antara principal dan agent.

Signaling Theory. Menurut Pratama dan Wirawati (2016), teori sinyal adalah bagaimana cara perusahaan memberikan sinyal informasi kepada pihak luar yang bersangkutan bahwa keadaan perusahaan lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Teori yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana manajemen perusahaan berharap dapat memberikan sinyal baik kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Karena laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan merupakan prestasi atau hasil dari suatu perusahaan yang telah dicapai pada periode tertentu yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan dan tercatat dalam laporan keuangan. Kualitas laporan dapat dilihat pada kehandalan laporan yang diukur dari kegunaan dari laporan tersebut (Lukman & Irisha, 2020). Selaian itu, Kinerja keuangan menjelaskan kesehatan keuangan suatu perusahaan selama akhir periode (Ethelind, & Lukman, 2021). Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dimana diukur dengan Return On Asset (ROA). Penelitian

yang dilakukan oleh Dayanty dan Setyowati (2020), Mudjijah dkk. (2019), dan Mariani & Suryani (2018) menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Namun pada penelitian Hermawan dan Mafulah (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Struktur Modal merupakan sebuah gambaran dari bentuk proporsi finansial suatu perusahaan, antara modal yang dimiliki perusahaan yang didapatkan dari utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dijadikan sebagai sumber pembiayaan oleh perusahaan (Sugiono dan Untung, 2016). Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio utang, dimana digunakan sebagai tolak ukur perusahaan untuk melunasi utang-utangnya. *Debt to equity ratio* (DER) ialah suatu ukuran yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan untuk dapat melihat besarnya jaminan yang diberikan kepada kreditor (Fahmi, 2011:108). Penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah dkk. (2019) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi menurut penelitian Anggara dkk. (2019), Suidani dan Wiksuana (2018) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dapat bagi menjadi tiga yaitu perusahaan skala besar perusahaan skala menengah, dan perusahaan skala kecil. Dimana dengan ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh dapat mencerminkan profit yang akan di dapat di masa mendatang, hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang dapat dipertimbangkan oleh investor (Prasetia dkk, 2014). Menurut Nopiyanti dan Darmayanti (2016) Cerminan dari ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Nilai perusahaan ialah nilai yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut namun berbentuk harga saham dimana hal tersebut dapat menjadi salah satu pertimbangan investor pada ingin membayar jika perusahaan akan dijual. Seorang manajer dalam perusahaan harus bijak dalam mengambil keputusan karena hal tersebut merupakan peran penting yang dilakukan manajer agar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Laili dkk, 2018). Nilai perusahaan merupakan suatu ukuran yang digunakan sebagai tingkat keberhasilan perusahaan dari perusahaan awal didirikan sampai dengan sekarang. Nilai perusahaan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi para investor sebelum membeli kepemilikan perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi maka harga saham perusahaan juga akan tinggi.

Kaitan Antar Variabel

Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan. Return on Asset digunakan untuk mengukur tingkat laba di perusahaan. apabila nilai ROA semakin tinggi maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Dayanty dan Setyowati (2020), Mudjijah dkk. (2019), dan Mariani & Suryani (2018) menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Namun pada penelitian Hermawan dan Mafulah (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap finansial perusahaan, hal tersebut secara langsung akan memberi pengaruh terhadap nilai

perusahaan (Susanto, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah dkk. (2019) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi menurut penelitian Anggara dkk. (2019), Sudiani dan Wiksuana (2018) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Untuk dapat melihat seberapa baik perusahaan mengelola asetnya agar mendapatkan keuntungan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Apabila total aset perusahaan besar maka menampakkan bahwa semakin besar pula ukuran perusahaannya. Perusahaan yang besar akan lebih mudah dikenali masyarakat dan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada perusahaan. Hal tersebut dapat memberikan keuntungan pada perusahaan dan memberikan kesejahteraan pemegang saham sehingga nilai perusahaan pun meningkat. Dalam penelitian Mudjijah dkk. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Dayanty dan Setyowati (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Struktur modal dapat dikatakan sebagai perimbangan antara modal sendiri dengan hutang. Pada perusahaan besar biasanya lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan dari hutang sedangkan pada perusahaan kecil lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaannya. Perusahaan yang terus berkembang dan semakin besar akan lebih mudah untuk mendapatkan kepercayaan kreditur dan dapat memperbanyak sumber pendanaan dari hutang. Hal ini dapat membuat investor tertarik dan membuat harga saham naik dan nilai perusahaan pun akan naik. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Susilowati (2019), Tunggal dan Ngatno (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun menurut penelitian Dayanty dan Setyowati (2020) serta Mudjijah dkk. (2019) ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Dayanty dan Setyowati (2020), Mudjijah dkk. (2019), dan Mariani & Suryani (2018) menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Namun pada penelitian Hermawan dan Mafulah (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. H₁: Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

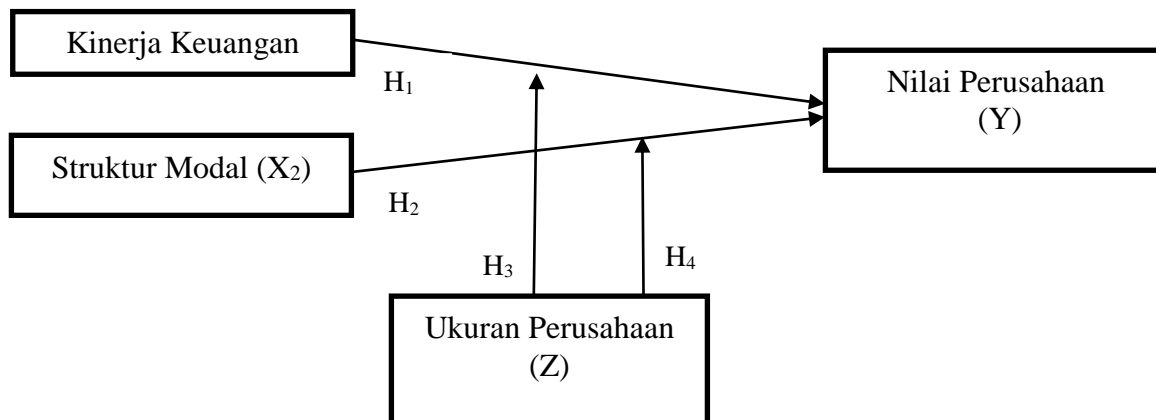
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah dkk. (2019) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun menurut penelitian Anggara dkk. (2019), Sudiani dan Wiksuana (2018) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.. H₂: Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah dkk. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Dayanty dan Setyowati (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. H₃: Ukuran Perusahaan Memoderasi hubungan Kinerja Keuangan pada Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Susilowati (2019), Tunggal dan Ngatno

(2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun menurut penelitian Dayanty dan Setyowati (2020) serta Mudjijah dkk. (2019) ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.. H₄: Ukuran Perusahaan Memoderasi hubungan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, berikut ini adalah hipotesis serta kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.com yang dimiliki dan dikelola oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil adalah untuk periode 2017-2019. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dari industri manufaktur dengan kriteria: 1) terdaftar secara berturut-turut periode 2017-2019, 2) memperoleh laba positif berturut-turut, 3) tidak melakukan IPO, *Delisting*, maupun *Relisting* pada periode 2017-2019, 4) selalu menyajikan laporan keuangan tahunan di BEI periode 2017-2019, 5) menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode akhir 31 Desember, dan 6) menyajikan laporan keuangan tahunannya dalam mata uang Rupiaj. Jumlah seluruh sampel yang valid adalah 66 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

VARIABEL	UKURAN	SKALA	Sumber
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Mudjijah dkk. (2019)
Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Mudjijah dkk. (2019)
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio	Mudjijah dkk. (2019)
Ukuran Perusahaan	Size = Ln (Total Aset)	Rasio	Mudjijah dkk. (2019)

Dalam penelelitian ini data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi uji t, uji f dan *moderated regression analysis* (MRA). MRA yaitu analisis linear berganda yang dimana bertujuan untuk menguji apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan persamaan model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian:

Model 1 (Untuk menguji hipotesis 1 dan 2)

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + e$$

Model 2 (Untuk menguji hipotesis 3)

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_3 SIZE + \beta_4 Moderat1 + e$$

Model 3 (Untuk menguji hipotesis 4)

$$PBV = \alpha + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + \beta_5 Moderat2 + e$$

HASIL UJI STATISTIK

Uji Asumsi Klasik. Pada hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya yang dihasilkan dari 3 model persamaan yaitu 0.200 yang dimana lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$) sehingga dari nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal.

Pada hasil uji multikolinearitas, hasil dari ketiga persamaan model menunjukkan nilai *tolerance* ≥ 0.1 dan nilai VIF ≤ 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Pada hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser*. Diketahui nilai signifikansi dari ketiga model menunjukkan angka. Lebih besari dari 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pada hasil uji autokorelasi, dilihat dari nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berturut-turut sebesar 1.993, 2.135, 1.952 dimana dari ketiga hasil tersebut sesuai dengan kriteria $du < d < 4-du$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada semua variabel dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

No	Persamaan Model
1	$PBV = 1.157 + 0.781ROA + 0.171DER + \epsilon$
2	$PBV = -1.929 + 0.483ROA + 0.089SIZE + 0.036Moderasi1 + \epsilon$
3	$PBV = -3.964 + 0.171DER + 0.138SIZE + 0.003Moderasi2 + \epsilon$

Berdasarkan hasil regresi diketahui persamaan model satu, konstanta (α) sebesar 1.157 yang menunjukkan variabel ROA dan DER sama dengan 0 sehingga nilai dari PBV sebesar 1.157. ROA dan DER memiliki pengaruh positif dengan ($\beta = 0.781$) dan ($\beta = 0.171$) yang artinya apabila ROA dan DER naik satu satuan dan diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar nilai koefisiennya. Pada persamaan model dua, konstanta (α) sebesar -1.929 artinya variabel ROA, SIZE dan Moderasi1 ($ROA*SIZE$) masing-masing bernilai nol, maka nilai perusahaan akan sebesar -1.929. ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif dengan ($\beta = 0.483$), ($\beta = 0.089$) dan ($\beta = 0.036$) yang artinya apabila ROA, SIZE, dan Moderasi1 naik satu satuan dan diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar nilai koefisiennya. Hasil pada pengujian persamaan model 3 diketahui konstanta (α) sebesar -3.964 artinya variabel DER, SIZE dan Moderasi2 ($DER*SIZE$) masing-masing bernilai nol, maka nilai perusahaan akan sebesar -3.964. ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif dengan ($\beta = 0.171$), ($\beta = 0.138$) dan ($\beta = 0.003$) yang artinya apabila DER, SIZE, dan Moderasi2 naik satu satuan dan diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar nilai koefisiennya.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

No	Persamaan Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	$PBV = 1.157 + 0.781ROA + 0.171DER + \epsilon$	0.525
2	$PBV = -1.929 + 0.483ROA + 0.089SIZE + 0.036Moderasi1 + \epsilon$	0.596
3	$PBV = -3.964 + 0.171DER + 0.138SIZE + 0.003Moderasi2 + \epsilon$	0.186

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (R). Nilai *Adjusted R-Square* dari ketiga persamaan model berturut-turut sebesar 0.525, 0.596, 0.186.

Uji F.

Tabel 3. Hasil Uji F.

No	Persamaan Model	Sig.
1	$PBV = 1.157 + 0.781ROA + 0.171DER + \epsilon$	0.000
2	$PBV = -1.929 + 0.483ROA + 0.089SIZE + 0.036Moderasi1 + \epsilon$	0.000
3	$PBV = -3.964 + 0.171DER + 0.138SIZE + 0.003Moderasi2 + \epsilon$	0.000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diketahui nilai signifikansi dari ketiga persamaan model sebesar 0.000, dapat disimpulkan variabel independen secara simultan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

Uji T.

Tabel 4. Hasil Uji T.

No	Persamaan Model	Variabel	Coefficient	Sig.
1	$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + e$	ROA	0.781	0.000
		DER	0.171	0.001
2	$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_3 SIZE + \beta_4 \text{Moderasi1} + e$	ROA	0.483	0.000
		SIZE	0.089	0.000
		MOD1	0.036	0.000
3	$PBV = \alpha + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + \beta_5 \text{Moderasi2} + e$	DER	-0.154	0.134
		SIZE	0.138	0.000
		MOD2	0.003	0.192

Berdasarkan tabel hasil uji t, penjelasan mengenai hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

Ha₁: Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai koefisien regresi variabel ini sebesar 0.781. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka Ha₁ diterima.

Ha₂: Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 dan nilai koefisien regresi variabel ini sebesar -0.171. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka Ha₂ diterima.

Ha₃: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Pada persamaan model kedua dalam hasil uji t interaksi antara kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan (MOD1) menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.036. Dapat disimpulkan bahwa Ha₃ diterima. Hal ini berarti struktur modal memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ha₄: Struktur modal memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pada persamaan model tiga dalam hasil uji t diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara struktur modal dengan ukuran perusahaan (MOD2) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil sebesar 0.192 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.003. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan, maka H₄ ditolak.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, semakin tingginya ROA maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila kinerja keuangan mengalami peningkatan hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang baik, dan nilai perusahaan akan meningkat. Begitupun dengan struktur modal harus dapat dikelola dengan baik karena karena baik buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap finansial perusahaan, hal tersebut secara langsung akan memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketika total aset yang dimiliki perusahaan besar maka menunjukkan bahwa semakin besar pula ukuran perusahaannya. Perusahaan yang besar akan lebih mudah dikenali masyarakat dan akan meningkatkan

kepercayaan masyarakat pada perusahaan. Hal tersebut dapat memberikan keuntungan pada perusahaan dan memberikan kesejahteraan pemegang saham sehingga nilai perusahaan pun meningkat. Sedangkan besar kecilnya perusahaan tidak selalu mempengaruhi struktur modal dan menjamin nilai perusahaan akan baik karena semakin besar skala perusahaan, perusahaan belum tentu mampu mengelola hutang dan modal yang mereka miliki dengan tepat dan efisien.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dan struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Keterbatasan yang menjadi kendala dimana harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada penelitian selanjutnya antara lain: 1) Perusahaan yang memenuhi kriteria hanya sebanyak 66 perusahaan. 2) Periode laporan keuangan yang digunakan hanya selama 3 tahun yaitu pada tahun 2017-2019. 3) Penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan Sementara masih terdapat kemungkinan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan atau mengubah variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, dan juga menambahkan periode tahun yang akan dijadikan sampel, serta memilih sektor usaha lainnya pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Bagi investor dapat memberikan informasi tentang hal apa saja yang bisa meningkatkan nilai perusahaan untuk dijadikan pertimbangan pada saat pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih fokus terhadap faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, W., Mukhzarudfa, H., & Aurora L, T. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(4), 58-70. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i4.8448>
- Dayanty, A., & Setyowati, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 77-87. <https://doi.org/10.35829/magisma.v8i2.88>
- Ethelind, S, & Lukman, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Performance Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume III. No. 3/2021 Edisi Juni Hal: 1315-1324.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan- Panduan bagi Akademis, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dan Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hermawan, S., & Mafulah, A., N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), 103-118.

doi:<https://doi.org/10.15294/jda.v6i2.3250>

- Laili, C. N., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (2019). the Influence of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Size on Firm Value: Financial Performance As Mediation Variable. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 179–186. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.01.20>
- Lukman., & Irisha, T. (2020). The Effect of Creative Accounting Practices with Statutory Auditor as Mediation, and Accountant Ethics Standards on the Reliability of Financial Statements. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 478. P 1013-1029. Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020).
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Nopiyanti, I., & Darmayanti, N. (2016). Pengaruh Per, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), 252439.
- Pratama, I., & Wirawati, N. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1796–1825.
- Sudana, I. M. (2013). *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sudiani, N., & Wiksuana, I.G. (2018). Capital Structure, Investment Opportunity Set, Dividend Policy And Profitability As A Firm Value Determinants. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 81, 259-267.
- Sugiono, Arief dan Untung, Edi. 2016. *Panduan Praktik Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Susanto, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal STIE SEMARANG*, 8(3): hh:1-20.
- Ta'dir, O. :, Prasetia, E., Tommy, P., Saerang, I. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Ukuran... Jurnal EMBA*, 8792(2), 879–889.
- Tunggal, C. A. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014- 2016) Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 141–157.
- Verawaty, V., Jaya, A. K., & Mendala, T. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 75–87.